Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 445-455 https://doi.org/10.59025/dfkrcj09

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Sedekah Sampah: Peningkatan Literasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah menjadi Kompos dan Produk Daur Ulang

Muhammad Eko Atmojo[1], Awang Darumurti[1], Helen Dian Fridayani[1], Vicky Alfitra Perdana[2]

[1]*rogram Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
[2]*Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
27/06/2025
Direvisi:
12/07/2025
Diterima
20/07/2025

***Keywords*:**

Literasi Sampah, Lingkungan Hidup, Pengelolan Sampah, Sedekah Sampah

ABSTRAK

Sebagai salah satu desa yang mempunyai potensi baik wisata maupun industri, Desa Gendaran tak luput dari permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga. Sampah limbah rumah tangga menjadi perhatian utama karena dapat berdampak negatif bagi kesehatan, kebersihan, maupun keindahan lingkungan. Hal tersebut menjadi kekhawatiran karena adanya ancaman yang timbul dari sampah yang menumpuk karena dapat menyebabkan melonjaknya limbah sampah plastik dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari serta berdampak terhadap ekosistem lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan sebuah solusi berupa konsep "Sedekah Sampah" yang mana untuk memobilisasi sedekah sampah plastik dari warga masyarakat Desa Gendaran. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA), yang mana mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Proses sosialisasi literasi sampah dilakukan secara kolaboratif bersama pemerintah Desa Gendaran dan turut mengundang Kepala Dusun dan masyarakat sekitar. Hasilnya 57,5% masyarakat paham dan 42,5% masyarakat menyatakan sangat paham terhadap materi sosialisasi pengelolaan sampah yang diberikan. Tim Pengabdian juga mendistribusikan enam wadah sampah yang didistribusikan ke enam titik yang ada di Desa Gendaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukan adanya antusiasme warga yang cukup tinggi di setiap dusun, hal tersebut dibuktikan dengan tempat Sedekah Sampah yang mulai digunakan dalam keseharian masyarakat.

Corresponding author muhammadekoatmojo@fisipol.umy.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah pasti memiliki permasalahan sampah yang ditimbulkan dari aktivitas rumah tangga begitu juga di Desa Gendaran. Gendaran adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Gendaran merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Donorojo, yang mempunyai luas wilayah seluas 552.993 hektar. Iklim Desa Gendaran, sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa

Gendaran. Desa ini mempunyai wilayah bertopografi perbukitan pegunungan dengan produktivitas sedang dan rendah. Sementara itu, Donorojo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pacitan yang sudah dikenal luas hingga mancanegara sebagai salah satu sentra kerajinan batu akik di Indonesia, termasuk Desa Gendaran itu sendiri. Hal ini menjadikan Gendaran cukup baik dalam pertumbuhan perekonomian, sebagai contoh banyaknya industri seperti industri batu akik, industri kacang selimut, peningkatan produsen gula kelapa, industri kedelai, industri anyaman bambu, dan industri mabulair.

Sebagai salah satu desa yang mempunyai potensi baik wisata maupun industri Desa Gendaran menyisakan permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga. Sampah limbah rumah tangga menjadi perhatian utama karena dapat berdampak negatif bagi kesehatan, kebersihan, maupun keindahan lingkungan. Selain sampah rumah tangga di Desa Gendaran juga masih menyisakan pengelolaan sampah anorganik yang tidak teratur, karena minimnya literasi sehingga pengelolaan sampah yang terjadi hanya di bakar. Padahal sampah organik maupun anorganik yang tidak dikelola dengan baik dapat menghasilkan bau tidak sedap, menarik hama, dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi tentang pemahaman pengelolaan sampah kepada masyarakat selain itu perlu adanya edukasi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terkhusus dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dianggap perlu untuk dilakukan [1]. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, isu lingkungan menjadi salah satu isu yang cukup krusial untuk ditinjau, terutama dalam hal kesadaran terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup di Indonesia dinilai cukup tercemar oleh limbah yang berserakan dimana-mana. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya [2].

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah konsep “Sedekah Sampah”. Melalui pendekatan ini, sampah organik maupun non organik dapat dikumpulkan untuk kemudian ditindaklanjuti melalui penggunaan TPS 3R yang bermanfaat bagi kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan guna mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, upaya peningkatan literasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah merupakan salah satu penyebabnya [3]. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman dan keterampilan untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, pemilahan sampah masyarakat yang bersifat organik juga dapat digunakan untuk diolah sebagai pupuk kompos. Hal ini tentu bermanfaat bagi masyarakat agar sampah yang dihasilkan dapat berguna dan mewujudkan roda pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

Melalui edukasi dan penyuluhan yang terstruktur, masyarakat Desa Gendaran dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan program sedekah sampah dan peningkatan literasi lingkungan, diharapkan Desa Gendaran dapat menjadi desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, belum adanya metode pengelolaan sampah yang dilakukan secara kolektif oleh masyarakat, menjadikan program sedekah sampah ini dapat menjadi Solusi strategis dalam menyelesaikan persoalan sampah di Desa Gendaran. Program ini juga dapat

memberikan contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan [4]. Metode pemberdayaan dengan mengedepankan hasil perumusan sesuai dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan program. Dalam konteks ini, masyarakat dilibatkan secara aktif melalui beragam rumusan program yang dilakukan dengan memberikan bermacam ide, kreativitas, maupun gotong royong yang membangun. Untuk itu, nantinya hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Hal ini sesuai dengan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang mana untuk membentuk agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah diperlukan organisasi yang beranggotakan masyarakat dan menjalankan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara kolektif sehingga akan memberikan bermanfaat kepada sesama [5]. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh semua lapisan masyarakat Desa Gendaran khususnya ibu-ibu rumah tangga, adapun peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sampai dengan pelatihan ini kurang lebih ada sekitar 50 orang. Pada pelaksanaan pengabdian juga menyampaikan kegiatan yang berkaitan dengan:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Luaran
1	Sosialisasi atau pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah	Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah khususnya sampah rumah tangga dan non rumah tangga	Peningkatan Pemahaman dalam pengelolaan sampah
2	Pelatihan tentang pengelolaan sampah dan pemilahan sampah melalui Sedekah Sampah	Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah menjadi kompos dan sampah daur ulang untuk dijadikan bank sampah	Wadah sedekah sampah dan pemahaman dalam melakukan pemilahan sampah
3	Pendampingan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos	Memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos untuk mendukung program pemerintah terkait dengan ketahanan pangan	Adanya pemahaman masyarakat dalam pembuatan pupuk kompos

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian maka dilakukan observasi yang dapat membantu tim pengabdian tentang kondisi mitra serta bisa memberikan alternatif atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada mitra. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pengabdian melakukan pemetaan dan penyusunan program serta implementasi

kegiatan yang dapat membantu penyelesaian masalah mitra. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: sosialsiasi, pelatihan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik dan evaluasi kegiatan pengabdian. Dimana tahapan-tahapan tersebut dilakukan berdasarkan urutan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dengan melakukan secara berurutan akan membantu mitra dalam penyelesaian permasalahan. Adapun rincian dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

a) Sosialisasi, kegiatan sosialisasi mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah baik sampah organik maupun anorganik, selain itu juga dalam kegiatan sosialiasi ini juga diberikan edukasi terkait dengan manfaat sampah untuk mendukung program pemerintah salah satunya ketahanan pangan. Adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat bisa lebih memahami terkait dengan manfaat sampah rumah tangga maupun sampah lainnya, selain memberikan pemahaman sosialisasi ini juga memberikan informasi terkait akan bahaya sampah bagi lingkungan khususnya pencemaran lingkungan.
b) Pelatihan, kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pemahaman masyarakat melalui sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat karena tidak hanya memahami pentinngya pengelolaan sampah saja tetapi langsung diimplementasikan. Pada sesi ini akan diberikan pelatihan pengelolaan bank sampah melalui mekanisme sedekah sampah serta pengelolaan sampah limbah rumah tangga yang dijadikan sebagai kompos.
c) Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk melihat pemahaman mitra khususnya masyarakat terkati dengan pemahaman pengelolaan sampah serta pentingnya pengelolaan sampah agar dapat menjaga ekosistem lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan dengan moteode pre-test dan post-test yang diberikan kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sampah merupakah salah satu permasalahan klasik yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di Desa Gendaran Kabupaten Pacitan. Dimana pengelolaan sampah yang lazimnya terjadi adalah dengan membuang dan dibakar. Jika kita merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa pemerintah daerah tidak diperbolhekan untuk melakukan pengelolan sampah secara open dumping atau model tempat pembuangan akhir [6]. Akan tetapi yang terjadi pada saat ini masih banyak sekali di daerah-daerah yang melakukan pembuangan sampah secara terbuka bahkan melalui pembakaran. Tentu perilaku pembuangan sampah ini selain tidak sesuai dengan undang-undang juga karena minimnya edukasi atau literasi yang disampaikan kepada masyarakat secara luas.

Oleh karena itu, kami selaku tim pengabdian melakukan kegiatan pemberdayaan secara langsung dan melibatkan masyarakat maupun mitra. Adapun pengabdian kami difokuskan pada literasi lingkungan khususnya pengelolaan sampah atau penanganan limbah rumah tangga. Adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa lebih memahami dalam penanganan sampah maupun limbah selain itu juga agar pengelolaan sampah bisa terarah dan sistematis agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan. Adapun konsep pengolahan sampah ini yaitu dengan menerapkan program “Sedekah Sampah” yang mana konsep ini memobilisasi sampah organik dan non organik melalui tempat terpadu. Konsep ini merupakan inisiatif yang menggabungkan antara pengelolaan sampah dengan

nilai-nilai keagamaan dan juga nilai filantropi atau sebuah dukungan dan sumber daya secara sukarela yang dilakukan secara terorganisir.

Sedekah Sampah pada dasarnya memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu untuk mengurangi penumpukan sampah, menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup, mendorong tumbuhnya ekonomi, serta turut menjaga ekosistem lingkungan demi mencapai keberlangsungan hidup bersama [7]. Selain itu pengelolaan sampah yang benar juga bisa bernilai ekonomis, berdasarkan pernyataan dari [8] bahwa sedekah sampah bisa menjadi nilai ekonomis dan mempunyai nilai guna. Sehingga melalui konsep ini, sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat nantinya dapat kembali memiliki nilai jual yang cukup untuk menambah kontribusi dalam perputaran ekonomi di Desa Gendaran. Demi terwujudnya filantropi dalam pengelolaan sampah ini maka tim pengabdian melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.1 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, dimana sosialisasi ini difungsikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pentingnya pengelolaan sampah. Mengingat sampai dengan detik ini banyak sekali masyarakat yang belum memahami akan pentingnya pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah yang dilakukan hanya sebatas di buang dan dibakar saja. Pada kegiatan sosialiasi ini diikuti secara langsung oleh semua lapisan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Pada tahapan sosialisasi tim pengabdian menjelaskan terkait dengan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan memberikan pemahaman tentang konsep sedekah sampah. Adanya penjelasan ini akan membantu masyarakat dalam menjaga lingkungan khususnya terkait dengan pengelolaan sampah, sehingga akan tercipta budaya baru dalam pengelolaan sampah yang awalnya hanya dibuang dan dibakar maka akan muncul pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Menurut [9] menyebutkan bahwa lebih dari 32% masyarakat Indonesia masih mempunyai perilaku yang belum baik dalam mengelola sampah.

Konsep sedekah sampah merupakah konsep pengelolaan berbasis filantropi yang sudah banyak dikembangkan di beberapa daerah, bahkan pengelolaan dengan model tersebut bisa dilakukan ditingkat Masjid bukan hanya ditingkat Desa. Maka dari itu konsep ini sangat mudah untuk diadopsi di beberapa tempat khususnya dalam pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang. Program sedekah sampah terbukti membawa dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan seperti yang diterapkan di Kelurahan Bujel Kota Kediri [10]. Adapun mekanisme sosialisasi terkait dengan sedekah sampah ini dilakukan dengan cara bergantian setiap dusun, mengingat Desa Gendaran merupakan salah satu desa yang luas secara geografis sehingga memerlukan beberapa hari untuk pelaksanaan sosialisasi. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam pelaksanannya, yang membuat tim memerlukan penyusunan jadwal secara sistematis untuk mengatur kegiatan sosialisasi agar dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas rutin masyarakat. Selain sosialisasi terkait dengan konsep pengelolaan sampah berbasis sedekah, tim pengabdian juga melakukan sosialisasi terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya untuk dijadikan kompos. Sehingga sampah rumah tangga yang selama ini hanya dibuang begitu saja bisa dijadikan sebagai kompos untuk mendukung program pemerintah terkait dengan ketahanan pangan. Pada tahap sosialisasi ini dibagi menjadi dua tahap, pertama terkait

dengan sosialisasi sedekah sampah dan yang kedua sosialisasi pengelolaan sampah menjadi kompos.

Gambar 1 Sosialisasi Sedekah Sampah

Tahapan sosialisasi sedekah sampah dilakukan oleh tim KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditingkat Pemerintah Desa, mengingat program ini akan diselaraskan dengan program pemerintah khususnya dalam pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang. Adanya sosialisasi pada tingkat desa harapannya akan memberikan pemahaman kepada perangkat desa dalam pengelolaan sedekah sampah dan jenis sampah apa saja yang dapat di daur ulang. Selain sosialisasi dengan perangkat desa maka tim melakukan sosialisasi kepada masyarakat disetiap dusun, mengingat secara geografis antar dusun di Desa Gendaran berbeda tempat maka sosialisasi dilakukan secara bertahap. Pada sosialisasi level dusun lebih menekankan terkait dengan jenis sampah yang bisa dimanfaatkan pada konsep sedekah sampah, sehingga tidak semua sampah dimasukkan pada konsep sedekah sampah. Selain itu, tim melakukan penjelasan terkait dengan benefit dari program atau konsep sedekah sampah yang dilakukan di Desa gendaran, baik benefit untuk masyarakat maupun untuk pemerintah desa. Mengingat untuk konsep ini diintegrasikan dengan program pemerintah desa khususnya dalam pengelolaan sampah daur ulang sebagai bentuk implementasi visi dan misi dari Pemerintah Desa Gendaran. Sehingga masyarakat yang melakukan atau mengikuti program sedekah sampah ini bisa memahami manfaat dari kegiatan tersebut.

Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sampah Organik atau Kompos

Pada kegiatan ini tim pengabdian langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat di level dusun, mengingat program ini menjadi salah satu program penting bagi pemerintah desa khususnya untuk mendorong terwujudnya ketahanan pangan di level dusun dan rumah tangga. Maka dari itu

Pemerintah Desa Gendaran mengintruksikan kegiatan pembuatan kompos melalui lubang sampah organik ini dilakukan secara aktif dengan masyarakat. Adapun mekanisme sosialisasi masih sama yaitu dilakukan secara bertahap antar dusun satu dengan dusun lainnya. Selain sosialisasi terkait dengan pentingnya lubang sampah organik ini tim juga melakukan pemahaman kepada masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari sampah rumah tangga jika tidak dikelola dengan baik. Maka, dengan adanya sosialiasasi ini diharapkan dapat mengurangi sampah rumah tangga dan akan meningktkan produktivitas ketahanan pangan di level rumah tangga.

Berdasarkan 2 kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat bisa memahami akan pentingnya menjaga kebersihan maupun mengelola sampah baik sampah daur ulang maupun sampah rumah tangga. Sehingga dengan adanya pengelolaan sampah yang baik akan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar seperti kebersihan, mencegah terjadinya penyakit, pencemaran lingkungan dan lainnya. Dimana menurutu [7] bahwa manfaat dari kegiatan sedekah sampah maupun pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos dapat mengurangi penumpukan sampah, menciptakan likungan yang sehat dan bersih, meningkatkan nilai kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup maupun mendorong ekonomi dan menjaga ekosistem lingkungan hidup. Selain itu pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak positif bagi ekosistem dan kelestarian sungai [11]

3.2 Pelatihan

Demi terwujudnya literasi yang baik bagi masyarakat khususnya pengelolaan sampah maka selain sosialisasi tim pengabdian juga melakukan pelatihan. Dimana pelatihan ini ditujukan agar masyarakat lebih memahami pengelolaan sampah yang baik dan benar khususnya untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah daur ulang. Pada proses pelatihan ini diikuti oleh masyarakat secara luas khususnya disetiap dusun, mengingat secara geografis yang tidak memungkinan untuk melakukan pelatihan dalam satu kali kegiatan. Maka dari itu pada proses pelatihan ini diawali dengan memberikan pelatihan kepada aparat desa khususnya dalam pengelolaan sedekah sampah.

Program Sedekah sampah ini akan diletakkan pada setiap dusun dengan pengelolanya dipegang langsung oleh pemerintah desa. Adanya pengelolaan sedekah sampah yang langsung dihandel oleh pemerintah desa ini tentu akan memudahkan masyarakat dan pemerintah khususnya dalam memantau pengelolaan sampah maupun lingkungan. Selain itu juga hal ini selaras dengan program pemerintah dalam membentuk bank sampah untuk masyarakat. Setelah memberikan pelatihan kepada perangkat desa maka langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan memberi penjelasan sampah jenis apa saja yang bisa dimasukkan dalam program sedekah sampah, karena tidak semua sampah bisa dimasukkan pada program tersebut. Tentu pemberitahuan jenis sampah ini juga diikuti dengan pelatihan pemilahan sampah baik sampah organik, maupun anogranik. Harapannya dengan adanya pelatihan pemilahan ini bisa memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat dalam mensortir sampah yang bisa di daur ulang maupun dijadikan kompos.

Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Sedekah Sampah

Selain melakukan pelatihan tentang pengelolaan sedekah sampah tim pengabdian juga melakukan pelatihan terkait dengan pembuatan kompos melalui lubang organik. Kegiatan pembuatan kompos ini dilakukan di setiap dusun dan sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga, mengingat sampah yang dominan untuk dijadikan kompos adalah sampah rumah tangga atau limbah rumah tangga. Pada pelatihan pembuatan kompos ini diikuti dengan baik oleh peserta serta melakukan praktik secara langsung, mengingat pada kegiatan ini juga ditargetkan bisa memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan keluarga maupun desa. Tentu program ini juga selaras dengan pemerintah desa yang mengedepakan ketahanan pangan keluarga. Pada awal pelaksanaannya, program ini dinilai sudah cukup baik dilakukan dengan ditandai oleh keterlibatan aktif masyarakat dari masing-masing padukuhan yang ditandai oleh adanya keikutsertaan dalam penggunaan wadah sedekah sampah sebagai media sortir sampah. Harapannya dengan adanya kegiatan pelatihan pengelolaan sedekah sampah ini limbah rumah tangga semakin sedikit dan berkurang sehingga pencemaran lingkungan tidak akan terjadi. Selain itu juga hasil dari pengelolaan sampah yang berupa sampah organik dapat dijadikan kompos yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan program ketahanan pangan seperti menanam sayuran di rumah.

3.3 Evaluasi

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah kami lakukan maka perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah baik pada konsep sedekah sampah maupun pengelolaan lubang sampah organik. Pelaksanaan survey ini dilakukan guna mengetahui sejauh atau sefektif apa kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Sehingga tim pengabdian dan pemerintah khususnya Desa Gendaran bisa mengukur keberhasilan pengabdian tersebut. Karena dengan adanya survey ini maka dapat digunakan oleh pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan khususnya dalam pengelolaan sampah di wilayah Desa Gendaran. Selain itu survey ini juga bisa digunakan oleh pemerintah untuk membuat sebuah program yang mendukung visi misi pemerintah khususnya dalam keberlajutan dan lingkungan.

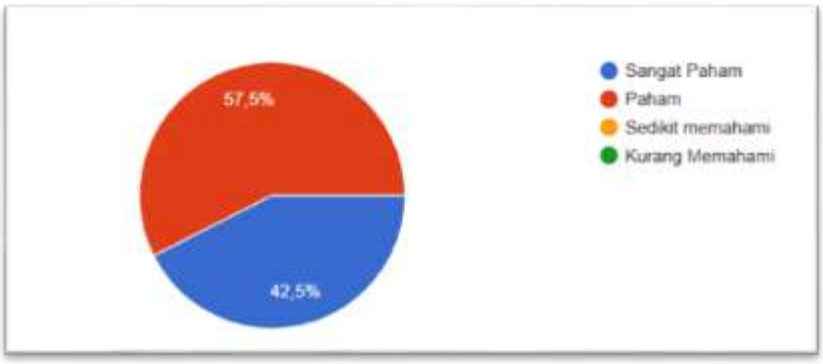

Gambar 4. Diagram Pemahaman Pengelolaan Sampah

Jika dilihat dari diagaram di atas menunjukkan bahwa pasca sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah banyak sekali masyarakat yang sudah mulai memahami akan pentingnya pengelolaan sampah. Dimana untuk masyarakat yang paham akan pentingnya pengelolaan sampah sebesar 57,5% dan masyarakat yang menyatakan sangat paham sebesar 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan bisa dipahami dan dimengerti oleh masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah daur ulang melalui mekanisme atau konsep sedekah sampah serta pembuatan kompos dari lubang organik. Pasca sosilisasi dan pelatihan ini masih perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut khususnya setelah program sedekah sampah dan pembuatan kompos dari lubang organik berjalan. Sehinga karakter masyarakat terbentuk khususnya pada pola atau budaya pengelolaan sampah di sekitar. Tentu jika ini terbentuk akan sangat bagus sekali karena program pemerintah dalam hal ketahanan pangan akan berjalan dan tercapai selain itu masyarakat juga bisa menjaga lingkungan untuk tetap bersih. Selain melakukan evaluasi terhadap pemahaman pengelolaan sampah tim pengabdian juga melakukan evaluasi terkait pemanfaatan program sedekah sampah dilingkungan masyarakat secara luas.

Gambar 4. Gambar Pemanfaatan Keranjang Sedekah Sampah

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gendaran selain memahami pengelolaan sampah juga sudah memanfaatkan program sedekah sampah. Tentu hal ini menjadi salah satu berita baik khususnya dilevel Pemerintah Desa dan Kecamatan.Selain masyarakat memanfaatkan alat tersebut, kita juga bisa melihat bahwa lingkungan semakin bersih dan rapi, selain itu program ini juga bisa mengurangi pencemaran lingkungan khususnya di Desa Gendaran.

4. KESIMPULAN

Penerapan program pendampingan peningkatan kesadaran sampah di Desa Gendaran dirasa sudah cukup optimal. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berbagai macam kegiatan salah satunya adalah sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah dan evaluasi pasca pelatihan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil dari program pengabdian masyarakat ini maka bisa dikatakan berhasil. Temuan yang menjadi dasar keberhasilan ini dapat dilihat dari persentasi pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah khususnya sampah organik maupun anorganik. Adapun nama dari program pengabdian ini adalah program "Sedekah Sampah" sebagai salah satu bentuk dari literasi dalam pengelolaan sampah. Selain keberhasilan program ini dilihat dari kuisioner maka dapat juga dilihat dari antusias masyarakat dalam mengelola sampah melalui keranjang sedekah sampah yang disediakan disetiap dusun. Pemanfaatan keranjang sedekah sampah ini menjadi salah satu barometer atau tolak ukur masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik. Sedangkan untuk pengelolaan sampah organik juga bisa dikatakan berhasil karena masyarkat sudah cukup banyak yang mengikuti untuk membuat biopori sebagai salah satu media dalam pembuatan kompos dari sampah rumah tangga.

Dampak dari program yang dijalankan dapat dilihat dari timbulnya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai awal dari kesadaran terhadap sampah sehingga diharapkan dapat menjadi modal dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Partisipasi aktif masyarakat ini diharapkan juga dapat menjadi pendorong bagi masyarakat lain untuk berprtisipasi dalam pengelolaan sampah sehingga kesadaran terhadap lingkungan sehat dan bersih dapat dimiliki oleh masyarakat secara kesuluruhan. Selain itu, program ini juga memiliki dampak terhadap fasilitas baru berupa wadah sedekah sampah yang menjadi media alternatif bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, yang terbukti efektif dalam melakukan pengolahan jenis sampah yang nantinya dapat diolah lebih lanjut untuk menjadi media kompos dari sampah organik yang bermanfaat bagi media tanam masyarakat.

Keberhasilan program ini tetap harus dipantau oleh pemerintah khususnya pemerintah desa karena semangat dari pemerintah dalam mensukseskan program ini adalah mendukung program pemerintah pusat agar masyarakat bisa berdaya khususnya dalam hal ketahanan pangan. Sehingga sampah-sampah yang dijadikan pupuk kompos bisa menjadi salah satu pendukung program ketahanan pangan dari pemerintah. Selain itu, keberhasilan awal program ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk terwujudnya lingkungan bersih dan sehat, terkhusus di Desa Gendaran melalui pengembangan lebih lanjut mengenai sedekah sampah dan pengolahan pupuk kompos dengan lebih masif dan keterlibatan aktif dari masyarakat.

4.1 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka progarm sedekah sampah ini tetap harus dilanjutkan dan dipantau, mengingat program ini merupakan program yang baik untuk mendukung pemerintah terutama dalam hal ketahanan pangan. Berdasarkan kesimpulan yang ada maka perlu dilakukan evaluasi secara rutin oleh pemerintah desa sehingga program ini tidak hanya berjalan satu sampai tiga bulan saja. Selain itu, perlu adanya penanggungjawab program tersebut khususnya dari jajaran pemerintah desa sehingga program ini bisa berkelanjutan dan bisa menjadi salah satu program pemerintah desa disetiap tahunnya. Perlu dibuat pengelola di tingkat

masyarkaat khususnya yang mengelola bank sampah dari program sedekah sampah dan kompos, sehingga secara organisasi bisa lebih profesional dan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Hambali, G. Abadan Maksum, A. Prayoga, and J. Darmansyah, "Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari," *Setia Mengabdi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.31113/setiamengabdi.v4i1.33.

[2] Z. F. Rozi, D. Samitra, and H. Harmoko, "Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau," *J. CEMERLANG Pengabdi. pada Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–21, 2021, doi: 10.31540/jpm.v4i1.1291.

[3] O. Kosasi, P. Pipin, N. Fitria, R. Rosmayanti, and M. R. Almas, "Meningkatkan Kesadaran Anak SD-SMP RW 10, Kelurahan Urug Terhadap Pengelolaan Sampah TPA," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 5, pp. 661–666, 2023, doi: 10.52436/1.jpmi.1643.

[4] Very Yudha, "Participatory Rural Appraisal Dalam Praktik Desa Wisata," desabisa.com. Accessed: Apr. 04, 2023. [Online]. Available: https://www.desabisa.com/participatory-rural-appraisal-dalam-praktik-desa-wisata/

[5] Y. Ismail, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Acad. ACTION J. Community Empower.*, vol. 1, no. 1, p. 50, 2019, doi: 10.33021/aia.v1i1.742.

[6] A. Adiwirahayu, A. Widya Sakina, and O. Marliyantoro, "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)," *Madaniya*, vol. 3, no. 3, pp. 369–382, 2022.

[7] W. N. E. Saputra, P. S. Rohmadheny, M. Fauziah, I. Azizah, Marisa, and P. N. Sari, "Edukasi Sedekah Sampah untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik KB 'Aisyiyah Mutiara Hati, Jogotirto, Berbah, Sleman," *Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy.*, pp. 378–387, 2023.

[8] M. Husni, "Membangun Kesadaran Sedekah Sampah sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsari Bantur Kabupaten Malang," *J. Aksi Afirmasi*, vol. 1, no. 1, pp. 58–68, 2020.

[9] N. Sari and S. A. Mulasari, "Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta," *J. Med. Respati*, vol. 12, no. 2, pp. 74–84, 2017.

[10] O. F. Biantoro and A. Rahmatullah, "Gerakan Sedekah Sampah Di Kelurahan Bujel Kota Kediri," *Filantropis J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 1–8, 2025.

[11] I. Faizal, N. P. Purba, A. M. A. Khan, and A. Yebelanti, "Persepsi Masyarakat Terkait Isu Sampah Pada Ekosistem Dan Perairan Di Kecamatan Muara Gembong," *J. Berdaya*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.24198/job.v1i1.33344.